

DESKRIPSI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI PECAHAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII MTs PERGIS GANRA

Nurul Muhlisaa¹⁾, Ahmad Syamsuadi²⁾, Sri Satriani³⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

e-mail¹⁾: nurulumhliisaaa15@email.com

e-mail²⁾: ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id

e-mail³⁾: srisatriani@unismuh.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine and analyze the mathematical problem solving ability of fractions in terms of learning styles in the seventh grade students of MTs Peris Ganra. Indicators of problem solving ability used in this study are (1) understanding the problem; (2) make a settlement plan; (3) carry out the plan; and (4) re-examine. Meanwhile, the visual learning style, auditory learning style, and kinesthetic learning style. This type of research is a qualitative descriptive approach. The research was carried out at MTs Peris Ganra Jl. Ganra sub-district education, Soppeng Regency. The subjects in this study amounted to 3 students who represented each of each learning style. The instruments used in this research are learning style questionnaires, problem solving tests, and interview guidelines. The results of this study indicate that (1) visual subjects are able to understand the problem, are able to make plans, are able to carry out plans, and are able to make conclusions and re-evaluate the final results obtained. (2) Auditory subjects are able to understand problems, are able to make plans, are able to carry out plans, and are able to draw conclusions and re-evaluate the final results obtained. (3) Kinesthetic subjects are able to understand problems, are able to make plans, and are able to carry out plans but do not make conclusions and re-evaluating because in working on the questions students are not able to write plans before completing the completion steps on the questions and also do not re-examine the final results obtained.*

Keywords: *Problem-solving ability, fractions, learning style.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika materi pecahan ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VII MTs Pergis Ganra. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) memahami masalah; (2) membuat rencana penyelesaian; (3) melaksanakan rencana; dan (4) memeriksa kembali. Sedangkan pada gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MTs Pergis Ganra Jl. Pendidikan kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa yang mewakili masing-masing setiap gaya belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, tes pemecahan masalah, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) subjek visual mampu memahami masalah, mampu menyusun rencana, mampu melaksanakan rencana, dan mampu membuat kesimpulan dan mengevaluasi kembali hasil akhir yang diperoleh. (2) Subjek auditori mampu memahami masalah, mampu menyusun rencana, mampu melaksanakan rencana, dan mampu membuat kesimpulan dan mengevaluasi kembali hasil akhir yang diperoleh. (3) Subjek kinestetik mampu memahami masalah, mampu menyusun rencana, dan mampu melaksanakan rencana tetapi tidak membuat kesimpulan dan mengevaluasi kembali karena dalam mengerjakan soal siswa tidak mampu menuliskan rencana sebelum menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian pada soal dan juga tidak memeriksa kembali hasil akhir yang diperoleh.

Kata kunci: Kemampuan pemecahan masalah, pecahan, gaya belajar.

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin modern ini menuntut adanya sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Menurut Syamsuadi (2016) Kecanggihan Teknologi merupakan hal mutlak yang diperlukan, karena akan menjadi pondasi utama pembangunan bangsa Indonesia yang mandiri dan berkeadilan, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multi dimensi krisis, ketinggalan teknologi, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan sejalan dengan kemampuan diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh, mengolah, memanfaatkan informasi dan membuat peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Matematika adalah salah satu pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan yang diperoleh sejak jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Matematika merupakan ilmu yang universal karena salah satu fungsi mata pelajaran matematika sebagai alat pemecahan masalah dalam dunia kerja, maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan matematika mempelajari tentang perhitungan, pengkajian, berpikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih. Kemampuan Pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena proses pemecahan masalah akan menjadikan pemahaman peserta didik lebih baik. Menurut Argarini (2018) pemecahan masalah merupakan inti dari belajar matematika.

Pemecahan masalah merupakan perwujudan dari suatu aktivitas mental yang terdiri dari bermacam-macam keterampilan dan tindakan kognitif (Kirkley, 2003), sedangkan menurut Gunantara, dkk (2014) kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kecakapan atau potensi yang dalam diri siswa sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ruseffendi (Yuwono, dkk:2018) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang kemudian hari untuk mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah menurut Polya (Umrana, dkk:2019) pada dasarnya pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang segera dicapai. Ada beberapa prosedur dan tahapan Polya (Aspar, A. 2021) yaitu: (1) memahami masalah; (2) membuat rencana penyelesaian; (3) melaksanakan rencana; dan (4) memeriksa kembali. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa saat mengerjakan soal matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Jumat, 15 Oktober 2021 peneliti lakukan di MTs Pergis Ganra kelas VII dengan melakukan wawancara awal kepada guru matematika, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika begitu pula pada menyelesaikan soal-soal pecahan. Sebagian besar siswa mengalami masalah pada saat memahami soal cerita pecahan yang dimana siswa tidak bisa menentukan langkah awal untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa cenderung menggunakan cara cepat untuk menyelesaikan atau langsung pada langkah penyelesaian soal yang dimana sering membuat siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita yang diberikan walaupun telah menggunakan strategi yang tepat. Menurut Khoerun (2014) dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda. Ada tiga tipe gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memiliki peran yang penting, siswa dengan gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar, dan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar siswa yang dilakukan dengan gerakan dan sentuhan untuk memperoleh informasi (Ramadina, 2015). Menurut Willim dalam Minarti (2013) gaya belajar merupakan kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar.

Dari hasil penelitian Dunn & Ghufon (2014) menjelaskan bahwa gaya belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Pengetahuan gaya belajar dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan metode belajar mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan lancar jika metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki. Menurut Ramadina (2018) Karakteristik siswa yang dikenal dengan gaya belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan memandang masalah dalam matematika. Dengan mengetahui gaya belajar siswa sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat membantu siswa maksimalkan penyelesaian masalah matematika dan mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan gaya belajar siswa agar lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang kemampuan pemecahan masalah berdasarkan gaya belajar diantaranya Aspar, A. (2021), Darna (2019), dan Anggraini, R. R. D., & Hendroanto, A. (2021), Namun ketiga peneliti tersebut membahas materi yang berbeda yaitu materi perbandingan, pola bilangan, SPLDV, dan belum ada yang meneliti untuk materi pecahan. Oleh, karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pecahan ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Pergis Ganra".

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pemberian angket ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran oleh siswa yaitu mengenai gaya belajar siswa. 2) Pemberian tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay dengan materi pecahan kelas VII MTs Pergis Ganra. Untuk tes uraian (essay) hasil pekerjaan siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar. 3) Melakukan wawancara berdasarkan nilai tes tertulis dan kesediaan untuk diwawancarai selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles, Huberman dan Saldana. Berikut tahap teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (2014) terdiri atas 3 tahap diantaranya: 1) Kondensasi Data, 2) Penyajian Data, 3) Verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tes tertulis kepada siswa kelas VIII.E. data hasil tes tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan 3 orang siswa yang menjadi subjek penelitian berdasarkan hasil angket gaya belajar untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

| No. | Tipe Gaya Belajar | Inisial Siswa | Kode Subjek |
|-----|-------------------------|---------------|-------------|
| 1. | Gaya Belajar Visual | WD | SV |
| 2. | Gaya Belajar Auditori | FNI | SA |
| 3. | Gaya Belajar Kinestetik | AJS | SK |

Keterangan :

SV: Gaya Belajar Visual

SA: Gaya Belajar Auditori

SK: Gaya Belajar Kinestetik

A. Subjek Bergaya Belajar Visual (SV)

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah maka kemampuan pemecahan masalah subjek SV diuraikan berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Subjek SV

| Indikator | Deskripsi |
|-----------------------------|---|
| Memahami Masalah | Pada indikator ini subjek gaya belajar visual dapat memahami dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat. |
| Menyusun Rencana | Pada indikator ini subjek aya belajar visual dapat mengidentifikasi ata menuliskan rencana soal dengan baik. |
| Melaksanakan Rencana | Pada indikator ini subjek gaya belajar visual dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat. |
| Mengevaluasi Kembali | Pada indikator ini subjek gaya belajar visual dapat membuat kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh. |

Berdasarkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil dimana subjek SV mampu memahami maksud dari masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian dalam memecahkan masalah, mampu melaksanakan rencana dari soal yang telah diberikan, dan mampu menuliskan hasil kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh pada soal yang telah diberikan.

Tabel 3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah SV

| Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah | |
|--|---|
| Memahami Masalah | ✓ |
| Menyusun Rencana | ✓ |
| Melaksanakan Rencana | ✓ |
| Mengevaluasi Kembali | ✓ |

Keterangan:

✓ = Terpenuhi

-- = Tidak terpenuhi

Semua artikel harus ditulis dengan huruf Times New Roman atau Times font. Jenis huruf lain dapat digunakan untuk situasi tertentu. Rekomendasi ukuran huruf disajikan pada tabel 1.

B. Subjek Bergaya Belajar Auditori (SA)

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah maka kemampuan pemecahan masalah subjek SA diuraikan berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Subjek SA

| Indikator | Deskripsi |
|-----------------------------|---|
| Memahami Masalah | Pada indikator ini subjek gaya belajar auditori dapat memahami dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat. |
| Menyusun Rencana | Pada indikator ini subjek gaya belajar auditori dapat mengidentifikasi atau menuliskan rencana soal dengan baik |
| Melaksanakan Rencana | Pada indikator ini subjek gaya belajar auditori dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat |
| Mengevaluasi Kembali | Pada indikator ini subjek gaya belajar auditori dapat membuat kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh. |

Berdasarkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil dimana subjek SA mampu memahami maksud dari masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian dalam memecahkan masalah, mampu melaksanakan rencana dari soal yang telah diberikan, dan mampu menuliskan hasil kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh pada soal yang telah diberikan.

Tabel 5. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah SA

| Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah | |
|--|---|
| Memahami Masalah | ✓ |
| Menyusun Rencana | ✓ |
| Melaksanakan Rencana | ✓ |
| Mengevaluasi Kembali | ✓ |

Keterangan:

✓= Terpenuhi

--= Tidak terpenuhi

C. Subjek Bergaya Belajar Kinestetik (SK)

Berdasarkan paparan data hasil tes pemecahan masalah maka kemampuan pemecahan masalah subjek SK diuraikan berdasarkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Subjek SK

| Indikator | Deskripsi |
|-----------------------------|---|
| Memahami Masalah | Pada indikator ini subjek gaya belajar kinestetik dapat memahami dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan tepat. |
| Menyusun Rencana | Pada indikator ini subjek gaya belajar kinestetik dapat mengidentifikasi atau menuliskan rencana soal dengan baik. |
| Melaksanakan Rencana | Pada indikator ini subjek gaya belajar kinestetik dapat melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat. |
| Mengevaluasi Kembali | Pada indikator ini subjek gaya belajar kinestetik tidak dapat membuat kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh. |

Berdasarkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil dimana subjek SK mampu memahami maksud dari masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian dalam memecahkan masalah, mampu melaksanakan rencana dari soal yang telah diberikan, tetapi belum mampu menuliskan hasil kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang di peroleh pada soal yang telah diberikan.

Tabel 7. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah SK

| Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah | |
|--|---|
| Memahami Masalah | ✓ |
| Menyusun Rencana | ✓ |
| Melaksanakan Rencana | ✓ |
| Mengevaluasi Kembali | - |

Keterangan:

✓ = Terpenuhi

-- = Tidak terpenuhi

D. Hasil Analisis Tahap Verifikasi Data

1) Subjek SV

Setelah mengumpulkan data berdasarkan kemampuan subjek, pada tahap kesimpulan dipaparkan kemampuan pemecahan masalah subjek SV diuraikan triangulasi berdasarkan data tersebut:

Tabel 8. Hasil Triangulasi Pada Subjek SV

| Indikator | Hasil Tes | Hasil Wawancara |
|----------------------|---|---|
| Memahami Masalah | Subjek SV mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal | Subjek SV mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. |
| Menyusun Rencana | Subjek SV mampu menuliskan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah | Subjek SV mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah |
| Melaksanakan Rencana | Subjek SV mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan mampu melaksanakan rencana hingga memperoleh hasil yang benar | Subjek SV mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. |
| Mengevaluasi Kembali | Subjek SV mampu membuat kesimpulan dan mengevaluasi hasil dari jawaban yang diperoleh | Subjek SV mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh |

Berdasarkan hasil triangulasi pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa subjek SV mampu memahami maksud dari masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian, dan mampu melaksanakan rencana dari soal yang telah diberikan, dan mampu menuliskan hasil kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh.

2) *Subjek SA*

Setelah mengumpulkan data berdasarkan kemampuan subjek, pada tahap kesimpulan dipaparkan kemampuan pemecahan masalah subjek SV diuraikan triangulasi berdasarkan data tersebut:

Tabel 4.9 Hasil Triangulasi Pada Subjek SA

| Indikator | Hasil Tes | Hasil Wawancara |
|----------------------|---|---|
| Memahami Masalah | Subjek SA mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal | Subjek SA mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. |
| Menyusun Rencana | Subjek SA mampu menuliskan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah | Subjek SA mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah |
| Melaksanakan Rencana | Subjek SA mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan mampu melaksanakan rencana hingga memperoleh hasil yang benar | Subjek SA mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. |
| Mengevaluasi Kembali | Subjek SA mampu membuat kesimpulan dan mengevaluasi hasil dari jawaban yang diperoleh | Subjek SA mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh |

Berdasarkan hasil triangulasi pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa subjek SA mampu memahami maksud dari masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian, dan mampu melaksanakan rencana dari soal yang telah diberikan, dan mampu menuliskan hasil kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang diperoleh.

3) *Subjek SK*

Setelah mengumpulkan data berdasarkan kemampuan subjek, pada tahap kesimpulan dipaparkan kemampuan pemecahan masalah subjek SV diuraikan triangulasi berdasarkan data tersebut:

Tabel 4.10 Hasil Triangulasi Pada Subjek SK

| Indikator | Hasil Tes | Hasil Wawancara |
|----------------------|---|---|
| Memahami Masalah | Subjek SK mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal | Subjek SK mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal. |
| Menyusun Rencana | Subjek SK mampu menuliskan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah | Subjek SK mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah |
| Melaksanakan Rencana | Subjek SK mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan mampu melaksanakan rencana hingga memperoleh hasil yang benar | Subjek SK mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. |

| | | |
|----------------------|--|--|
| Mengevaluasi Kembali | Subjek SK tidak mampu menuliskan kesimpulan dan mengevaluasi hasil dari jawaban yang diperoleh | Subjek SK tidak mampu menyebutkan kesimpulan dan tidak mengevaluasi hasil akhir yang diperoleh |
|----------------------|--|--|

Berdasarkan pada tabel diatas maka diperoleh hasil dimana subjek SK mampu memahami maksud dari masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian, dan mampu melaksanakan rencana dari soal yang telah diberikan, tetapi belum mampu menuliskan hasil kesimpulan dan mengevaluasi jawaban yang di peroleh, pada soal yang telah diberikan.

E. Pembahasan

Tahap ini akan dipasarkan hasil tes pemecahan masalah matematika dan subjek hasil wawancara, yaitu setiap kategori subjek yang telah terpilih sebagai berikut:

1) Subjek Kategori Visual

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan subjek SV pada indikator memahami masalah subjek SV mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal, dan mampu menyebutkan berapa banyak kue. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SV mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana subjek SV mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Indikator melaksanakan rencana subjek SV mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SV mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator menyusun rencana subjek SV mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mengevaluasi kembali jawaban yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nur Fadhilah (2019) menyatakan subjek dengan gaya belajar visual pada tahap memahami masalah mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Subjek mampu merencanakan penyelesaian dengan baik serta mampu melaksanakan penyelesaian soal yang telah direncanakan, dan pada tahap akhir subjek bisual melakukan pengecekan akhir pada jawaban yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aspar, A (2021) menyatakan bahwa pada subjek visual dalam menyelesaikan masalah mampu memenuhi keempat indikator menurut langkah-langkah Polya yaitu memahami masalah, Menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan mnegevaluasi Kembali.

2) Subjek Kategori Auditori

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan subjek SA pada Indikator memahami masalah subjek SA mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal, dan mampu menyebutkan berapa banyak kue. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SA mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana subjek SA mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah.. Indikator melaksanakan rencana subjek SA mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SA mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator menyusun rencana subjek SA mampu menyebutkan kesimpulan hasil akhir yang telah diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mengevaluasi kembali jawaban yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umrana, dkk (2019) menyatakan bahwa subjek auditori mampu memahami dengan baik, dengan mengungkapkan dan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan, subjek juga merencanakan pemecahan masakah dengan baik, serta pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah subjek auditori mampu melaksanakan seluruh Langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan yang telah direncanakan. Pada tahap akhir subjek auditori mampu memeriksa Kembali hasil pemecahan masalah yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Argarini,

D. F. (2018) bahwa subjek auditori memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, dalam tahap perencanaan subjek mampu menentukan rencana penyelesaian masalah dengan benar dan menyelesaikan masalah dengan benar dan menyelesaikan masalah dengan tepat, selain itu subjek auditori juga memeriksa Kembali jawaban yang telah diberikan.

3) Subjek Kategori Kinestetik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan subjek SK pada indikator memahami masalah subjek SK mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang terdapat pada soal, dan mampu menyebutkan berapa banyak kue. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SK mengerti maksud dari soal. Indikator menyusun rencana subjek SK mampu menyebutkan rencana dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SK belum mampu untuk menyusun rencana penyelesaian. Indikator menyusun rencana subjek SK mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SK mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Indikator menyusun rencana subjek SK belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek SK mampu melaksanakan rencana penyelesaian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasiman, R., & Aini, A. N. (2021) mampu memahami masalah yang diberikan dengan menyebutkan informasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, dapat merencanakan strategi, kemudian mampu melaksanakan sesuai rencana yang direncanakan, namun setelah subjek menyelesaikan masalah yang diberikan, subjek tidak melakukan pemeriksaan Kembali pada jawaban yang sudah dikerjakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, R. R. D., & Hendroanto, A. (2021) menyatakan bahwa subjek pada type gaya belajar kinestetik dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, subjek kinestetik juga mampu Menyusun rencana penyelesaian dengan menggunakan caranya sendiri, dan melaksanakan penyelesaian permasalahan pada soal tersebut, namun pada tahap akhir subjek kinestetik kurang teliti karena tidak melakukan tahap memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data pada bab sebelumnya, maka kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal pecahan ditinjau dari gaya belajar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Subjek dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu mampu memahami masalah dengan cepat, mampu menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, dan mampu mengevaluasi kembali hasil yang telah diperoleh.
- 2) Subjek dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu mampu memahami masalah dengan cepat, mampu menyusun rencana penyelesaian. melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, dan mampu mengevaluasi kembali hasil yang telah diperoleh.

Subjek dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu mampu memahami masalah dengan cepat, mampu menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dengan tepat, tetapi tidak mampu menuliskan kesimpulan dan mengevaluasi kembali hasil yang telah diperoleh.

REFERENSI

- [1] Anggraini, R. R. D., & Hendroanto, A. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII ditinjau dari gaya belajar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 31-41.
- [2] Argarini, D. F. (2018). Analisis pemecahan masalah berbasis Polya pada materi perkalian vektor ditinjau dari gaya belajar. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 91-100.
- [3] Aspar, A. 2021. *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Bulukumba*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [4] Darna. 2019. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [5] Evy Ramadina, R. E. (2015). *Pemahaman Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Fungsi Trigonometri Berdasarkan Teori Apos (Action, Processes, Object, and Schema) Kelas X SMA AL-Azhaar Tulungagung Tahun Pembelajaran 2014/2015*.
- [6] Fadhilah N. *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [7] Ghufroon, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya belajar: Kajian teoritik*. Pustaka Pelajar.
- [8] Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- [9] Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291–297.
- [10] Kirkley, J, 2003, *Principle for Teaching Problem Solving, Technical Paper*, Plato Learning Inc.
- [11] Mairing, J. P. (2018). Pemecahan masalah matematika: Cara siswa memperoleh jalan untuk berpikir kreatif dan sikap positif [Mathematics problem solving: The way of students to acquire creative thinking and positive attitudes]. *Bandung, Indonesia: Alfabeta*.
- [12] Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- [13] Minarti. (2013). Pengertian Gaya Belajar & Macam-macam Gaya Belajar.
- [14] Nasional, D. P., Cipta, R., Soemanto, W., Somantri, M. N., IPS, M. P. P., Rosada, R., ... & dalam Belajar, D. D. (2003). Undang-Undang. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [15] Ramadina, et. al. 2015. An Investigation of The Learning Style of Prospective Educators. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 1, 1-6.
- [16] Rasiman, R., & Aini, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Berdasarkan Langkah IDEAL Problem Solving Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(4), 303-311.
- [17] Syamsuadi, A. (2016). *Komparasi Efektivitas Pendekatan Kontekstual, Problem solving dan Sainifik setting kooperatif pada pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri Akreditasi A di kota Makassar*. Pascasarjana.
- [18] Umrana, U., Cahyono, E., & Sudia, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 4(1), 67–76.

- [19] Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144.